



INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹ Instrumen yang digunakan untuk mengetahui praktik manajemen keuangan masjid sesuai dengan yang disampaikan Widodo dan Kustiawan,² adalah:

Daftar Sub-Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian

SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER INFORMASI
Perencanaan	a. Ada tidaknya perencanaan anggaran tahunan b. Metode penyusunan anggaran c. Strategi memperoleh dana & penyalurannya	a. Wawancara dengan Pengurus Masjid b. Wawancara dengan Pengurus Masjid c. Wawancara dengan Pengurus Masjid
Pengelolaan Keuangan	a. Jenis sumber dana b. Jumlah pemasukan, pengeluaran, dan saldo c. Cara penghimpunan dana d. Penggunaan dana e. Program pemberdayaan ekonomi jamaah	a. Wawancara b. Wawancara & Dokumentasi c. Wawancara d. Wawancara e. Wawancara
Pengendalian Keuangan	a. Petugas penanggung jawab keuangan b. Pencatatan keuangan c. Prosedur penerimaan dan pengeluaran dana d. Prosedur pencairan dana e. Evaluasi penggunaan anggaran f. Pelaporan keuangan g. Profil petugas keuangan h. Audit internal dan eksternal	a. Wawancara & dokumentasi b. Dokumentasi c. Wawancara d. Wawancara e. Wawancara f. Wawancara g. Wawancara h. wawancara

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 146.

²Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001), hlm. 76-87.

LAMPIRAN

1.1. Pertanyaan terkait Manajemen Keuangan Masjid

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">Apakah masjid memiliki rencana anggaran tahunan?Metode apakah yang digunakan dalam penyusunan anggaran tahunan ini?Darimanakah sumber dana untuk anggaran tahunan ini diperoleh?Kemanakah penyaluran dana anggaran tahunan tersebut dialokasikan?
2	Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none">Dari mana sajakah dana masjid berasal?Dari sumber manakah pendapatan terbesar bagi keuangan masjid?Apakah setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid dilakukan pencatatan?Melalui sarana apa sajakah pengurus menerima dana untuk masjid?Apakah masjid juga menghimpun dana zakat maal dan digunakan untuk apa saja?Berapakah pemasukan rata-rata masjid per bulan?Berapakah pengeluaran rata-rata masjid per bulan?

		<ul style="list-style-type: none"> h. Berapakah saldo terakhir saat ini? i. Dimanakah pengurus masjid menyimpan dana masjid? j. Bagaimana prosedur pencairan/penggunaan dana masjid? k. Untuk apa sajakah penggunaan dana masjid? l. Bentuk pengeluaran apa yang paling besar?
3	Pengendalian Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siapakah petugas penanggung jawab keuangan masjid? b. Bagaimanakah prosedur pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana masjid? (Nota, pencatatan dibuku kas atau cukup dengan lisan?) c. Apakah pengurus membuat laporan keuangan secara rutin? d. Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan? e. Apa media pengurus dalam melaporkan keadaan keuangan masjid? f. Apakah ada evaluasi penggunaan anggaran secara berkala? g. Apakah pengurus/ketua melakukan audit internal keuangan masjid? h. Adakah audit yang dilakukan pihak di luar pengurus?

1.2. Pertanyaan terkait Pemberdayaan Ekonomi Umat

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Penyadaran	e. Bagaimana awal mula program pemberdayaan yang ada di masjid anda?

		<p>f. Bagaimana langkah awal proses pemberdayaan ekonomi umat di masjid anda?</p> <p>g. Bagaimana respon jamaah saat mengetahui program pemberdayaan umat?</p> <p>h. Darimana dana pemberdayaan umat ini berasal?</p> <p>i. Bagaimana proses seleksi jamaah yang menjadi target pemberdayaan?</p>
2	Pengkapasitasan	<p>m. Apakah pengurus memiliki unit/divisi/satuan khusus yang fokus pada pemberdayaan?</p> <p>n. Apa saja yang dilakukan masjid dalam meningkatkan kemampuan target pemberdayaan?</p> <p>o. Apa saja fasilitas yang diberikan pengurus kepada target?</p> <p>p. Bagaimana aturan main yang diberikan pengurus kepada target pemberdayaan?</p>
3	Pendayaan	<p>i. Bagaimana syarat jamaah yang dikatakan mampu untuk didayakan?</p> <p>j. berapa besar dana yang diterima jamaah untuk pemberdayaan ini?</p> <p>k. Bentuk pendampingan apa saja yang dilakukan masjid?</p> <p>l. Bagaimana hasil pemberdayaan selama ini?</p> <p>m. Apakah ada peningkatan taraf ekonomi jamaah setelah adanya program pemberdayaan ini?</p> <p>n. Apa indikator keberhasilan program ini?</p> <p>o. Bagaimana evaluasi dilakukan pengurus terhadap proses pemberdayaan?</p>

		<p>p. Apa saja kendala yang ditemui selama program ini berjalan?</p> <p>q. Bagaimana rencana pengembangan program pemberdayaan kedepan?</p>
--	--	---

WAWANCARA DENGAN JAMAAH

1. Darimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa masjid memiliki fungsi pemberdayaan ekonomi umat?
2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang usaha yang dijalankan masjid?
3. Program apakah yang Bapak/Ibu pernah ikuti selama ini dan sejak kapan?
4. Bisa diceritakan awal mula Bapak/Ibu mengikuti program ini?
5. Adakah pengaruh dari kegiatan program pemberdayaan ekonomi masjid terhadap tingkat kesejahteraan Bapak/Ibu?
6. Apa kelebihan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?
7. Apa kendala atau kekurangan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?
8. Apa saran yang ingin disampaikan untuk pengurus masjid ke depannya?

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HASIL WAWANCARA

Narasumber:

1. Bapak Muhammad Jazir
2. Muhammad Rizqi Rahim, ST. M.Eng.
3. Bapak Wili
4. Bapak Muhmmad Fibran
5. Bapak Galih
6. Bapak Jardiyanto
7. Ibu Dina
8. Ibu Ayu
- 9.

1.1. Pertanyaan Terkait Manajemen Keuangan Masjid

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah masjid memiliki rencana anggaran tahunan?	Kalo anggaran kita progres program. Program tahunan kita punya, program 4 tahunan kita punya. Dibuat ketika rapat 4 tahunan sekali setelah pemilu takmir. Jadi 4 tahun sekali kita mengadakan pemilu takmir mulai tahun 99 itu kita punya rapat 4 tahunan. Nah dirapat 4 tahunan itu semua biro berkumpul, mereka rapat, mereka buat program. Ada program yang g ada dananya, dan ada program yang memerlukan dana. Dari situ muncul dana berbasis program yang dibuat oleh masing-masing biro. Tetapi banyak juga kegiatan yang insidental dan juga menjawab permasalahan-permasalahan warga saat itu. Dalam perjalanannya selalu ada revisi dari program itu. Revisi tergantung dari permasalahan yang ditemui dilapangan.
2	Metode apakah yang digunakan dalam penyusunan anggaran tahunan ini?	Tidak ada metode khusus. Semua kami serahkan kepada masing-masing biro, karena pelaksananya adalah masing-masing biro tersebut. Jadi mereka punya data tahun kemarin misalnya, misalnya mau mengadakan acara i'tikaf. Tapi acara ini tidak masuk dalam perencanaan 4 tahunan tadi. Yang 4 tahunan ini biasanya acara-acara rutin, seperti pengajian rutin kemudian apa misalnya RMJ mengadakan kajian baksos dll itu. Kemudian bagian pelatihan mengadakan beberapa kali pelatihan, ya udah itu datanya berdasarkan datanya masing-

		masing. Tahun kemarin habis sekian, berarti tahun ini naik sekian persen.
3	Darimanakah sumber dana untuk anggaran tahunan ini diperoleh?	<p>Sumber dana infaq, shodaqoh. Berdasar kegiatan juga. Misal, kotak infaq subuh. Jadi dulu ceritanya hanya ada infaq jum'at aja jaman dulu tahun 99. Pada kepengurusan periode ketiga, itu tidak bisa mencukupi biaya operasional, akhirnya butuh donatur tetap. Tapi karena berefek buruk terhadap image pengurus masjid, karena nanti pengurus harus datang kerumah. Seakan-akan kita membebani jamaah, kita datang ndodok assalamu'alaikum, tulong le bukakne lawange, sopo kae, e pak takmir. Waduh mesti njalok duwet. Takmir itu jalan dilihat jamaah seperti orang penagih uang. Karena dia datang ke donatur-donatur tetap yang belum tentu sekarang mampu besok masih mampu. Padahal namanya tetap tiap bulan harus ditarik dana masjid, maka kami berusaha lepas dari itu agar image pengurus masjid itu lebih baik lagi dan lebih berwibawa. Tidak membebani jamaah. Caranya dengan memahami jamaah tentang biaya operasional masjid. kami buat program jamaah mandiri. Kemudian kami sadar bahwa diperintah sholat itu selalu bergantung dengan zakat. Kami coba mengajak jamaah dan ada juga fadhilah" shodaqoh diwaktu subuh. Kami ingin mengajak jamaah itu untuk mendapatkan fadhilah tersebut, maka ada kotak shodaqah subuh. Yang awalnya hanya digunakan untuk operasional subuh, karena setiap setelah subuh itu ada program kopi, susu saat itu, maka butuh operasional. Ternyata biaya operasional tercukupi, dan masih ada saldo. ketika ada saldo kemudian digunakan untuk kegiatan yang lain, apa contohnya? Misale untuk menjenguk jamaah yang sakit, kemudia ada yang g bisa sekolah, anaknya dibiayai, bahkan nambah-nambah lagi bisa untuk membiayai klinik.</p>
4	Kemanakah penyaluran dana anggaran tahunan tersebut dialokasikan?	Ya buat acara-acara atau kegiatan yang sudah dibuat oleh masing-masing biro tadi. Tentunya dengan sepengetahuan dan persetujuan ketua takmir dan para pengurus.

5	Dari mana sajakah dana masjid berasal?	Ya tadi mas, infaq dan shodaqoh. Infaq saja jenisnya banyak, infaq subuh, jum'at, parkir, sego jum'at, dan masih banyak yang lain lagi. Zakat juga ada, tapi klo zakat kan memang sudah diatur tatacaranya. Lalu ada donatur, tapi sekarang tidak terikat alias bebas. Kami sediakan nomer rekening bagi siapa saja yang mau mendedekahkan hartanya di jalan Allah. Sponsor-sponsor juga ada. Oh iya, ada juga usaha masjid, hotel, aula, kadang juga buat akad pernikahan sekalian resepsinya, kajian, seminar dll.
6	Dari sumber manakah pendapatan terbesar bagi keuangan masjid?	Yang paling besar mana ya,,, Nanti sya kasih majalah laporan keuangannya mas. Bisa dilihat langsung..
7	Apakah setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid dilakukan pencatatan?	Ada mas. Misalkan khusus usaha masjid dipegang mas Agung. Nah mas Agung ini melaporkan langsung kepada pak agus bendahara.
8	Melalui sarana apa sajakah pengurus menerima dana untuk masjid?	Kita kasih pilihan. Seperti kalo ada oragn wa, mas bisa info nomer rekening. Sya info ada 5 nomer rekenig. Untuk operasional ke rekening ini, untuk baitul maal yang programnya atm beras, benah-benah rumah jamaah ke rekening ini, kemudian untuk aksi sosial keluar klo ada bencana, rekeningnya ini. Terus kalo untuk masjid Jogokariyan 2. Kan kita mau membangun Masjid Jogokariyan 2 di selatan daerah Bantul, nomer rekeningnya ini. Jadi kita punya rekening khusus dengan akadnya masing-masing.
9	Apakah masjid juga menghimpun dana zakat maal dan digunakan untuk apa saja?	Zakat maal kemarin kami alhamdulillah pemasukannya 500 sekian juta dalam satu bulan, bulan juni. Tapi setahun tahn kemarin sekitar 750an. Pemasukan terbesar itu ya bulan Ramadhan. Nanti sisanya masuk di bulan-bulan selain ramadhan. Tapi g tau tahun besok naik apa gak. Klo untuk pengelolaannya tentu kita tasarufkan kedalam delapan asnaf. Salah satu programnya kan untuk fakir miskin bantuan langsung bentuknya ATM Beras. Kemudian pengajian dua fa' setelah maghrib sebulan sekali, kemudian dibagi sembako. Bantuan yang tidak langsung bisa dalam bentuk modal usaha.

10	Berapakah pemasukan rata-rata masjid per bulan?	Klo pertahunnya sekitar 3.5 M, ya berarti untuk perbulan tinggal dibagi 12 saja.
11	Berapakah pengeluaran rata-rata masjid per bulan?	Klo pengeluarannya ada saldo pasti. Karena maksud saldo Nol itu perakad. Kaya akad buka puasa kemarin, semua dana dengan akad buka puasa ya harus habis dalam waktu satu bulan Ramadhan itu. Berapapun itu harus habis. Klo disini sudah cukup ya harus dikeluarkan ketempat lain yang membutuhkan.
12	Berapakah saldo terakhir saat ini?	Saldo terakhir setelah tutup buku ini ya. Di baitul maal itu ada 35 juta. Saldo takmir 22 juta, kemudian yang lain masih ada lagi tp sya tidak hafal. Klo dihitung keseluruhan tentu ada saldo tapi tidak ketahuan yang mana. Mungkin disaya min, tapi ditempat lain bisa plus. Jadi saling melengkapi. Itu kondisi sekarang, sulit untuk mengEnolkan, klo dulu gampang, malah kurang.
13	Dimanakah pengurus masjid menyimpan dana masjid?	Ada rekening masjid. BSM, Muamalat, BNI Syariah, kemudian yang lain bank-bank kecil itu. Semua bank syariah.
14	Bagaimana prosedur pencairan/penggunaan dana masjid?	Pengajuan saja ke pengurus takmir sesuai acara dan kebutuhan. Jika sudah di setuju bisa langsung menghubungi bendahara.
15	Untuk apa sajakah penggunaan dana masjid?	Untuk berbagai acara masjid.
16	Bentuk pengeluaran apa yang paling besar?	Yang paling besar itu untuk menu buka puasa selama Ramadhan.
17	Siapakah petugas penanggung jawab keuangan masjid?	Yang bertanggungjawab bendahara penuh dibawah pengawasan Ketua Takmir dan Dewan Syuro
18	Bagaimanakah prosedur pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana masjid?	Pencatatan sesuai dengan pengeluaran disertai dengan nota atau bukti pembayaran. Begitu juga untuk pemasukan.
19	Apakah pengurus membuat laporan keuangan secara rutin?	Klo pembuatan secara rutin kita belum maksimal, tapi sebagai seorang bendahara pasti punya data dan catatan tentang perputaran keuangan yang ada dilembaganya.

20	Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan?	Kendalanya formatnya belum sama. Karena tenaganya kan beda-beda kualifikasinya. Ada yang advan di teknologi informasi, ada yang HP pun susah, jadi harus tulis tangan. Itulah kendala kita, penyamaan format laporan. Tapi kita udah mulai untuk memperbaiki, merapikan.
21	Apa media pengurus dalam melaporkan keadaan keuangan masjid?	Salah satunya adalah dengan kita membuat group khusus bendahara. Kemuadin mendorong mereka laporan tiap bulan. Sehingga kita bisa tau setiap saat saldonya berapa. Bagi yang dikeluarkan agar segera ditasarufkan.
22	Apakah ada evaluasi penggunaan anggaran secara berkala?	Kita rutin kumpul setiap saat, belum ada agenda resmi bulanan untuk kumpul. Lha seperti ini, setiap hari kita ketemu yang non formal, sambil ngobrol santai. Dari sini kita bisa tau, biro mana yang plus, biro mana yang min atau kekurangan.
23	Apakah pengurus/ketua melakukan audit internal keuangan masjid?	Evaluasi keuanga bersama pasti ada mas untuk kepeningan masjid. namun untuk pemeriksaan seperti audit secara terperinci belum ada. Sekarang yang paling diutamakan adalah sifat amanah dari para pengurus.
24	Adakah audit yang dilakukan pihak di luar pengurus?	Kita menuju kesana saa ini. Karena kita memang harus dipaksa untuk audit. Kita kan nanti kalo sudah berhubungan dengan keuangan, pajak terutama baitul maal yang kegiatannya mengumpulkan dan menyalurkan dana, pasti akan terkena pajak juga. Sedangkan untuk laporan pajak, harus ada yang memeriksa terlebih dahulu to.

1.2. Pertanyaan terkait Pemberdayaan Ekonomi Umat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana awal mula program pemberdayaan yang ada di masjid anda?	Tahun 99 ketika mulai dibentuk kepengurusan ketiga, dibuat manajemen baru. Uang itu selalu dibagi tiga, pertama untuk operasional, bantuan langsung fakir miskin dan yang ketiga untuk biaya modal atau bantuan modal usaha. Memang dari awal sudah dibagi seperti itu. Nah diawal-awal dulu gmn sih caranya mendorong mereka karena kami anggap uang masjid itu bukan di tangan bendahara masjid.

		<p>uang masjid itu seharusnya berada dikantong-kantong jamaah. Ketika kantong-kantong jamaah itu penuh, insyaallah masjid juga akan dapat berkahnya. Jadi seperti itu cara fikir kami. Semakin kita bisa mengayakan jamaah, insyaallah mereka akan semakin peduli juga dengan masjid.</p>
2	<p>Bagaimana langkah awal proses pemberdayaan ekonomi umat di masjid anda?</p>	<p>Misalnya dimasjid sedang ada acara pengajian misalnya, untuk konsumsi kita pesankan kepada jamaah yang memiliki usaha snack. Untuk makan soto misalnya, kita pesan ke pak Eko. Pak Eko ini di awalnya juga mendapat bantuan modal usaha dari baitul maal, alhamdulillah sekarang sudah semakin maju. Dan begitu seterusnya, kita gilir ke seluruh jamaah pemesanan-pemesanan terkait kebutuhan masjid.</p>
3	<p>Bagaimana respon jamaah saat mengetahui program pemberdayaan umat?</p>	<p>Program awalnya adalah program latihan berjualan. Eventnya adalah pasar sore ketika Ramadhan itu. Awal-awal itu sangat berat sekali, apalagi di 4-5 tahun pertama. Karena pasar belum terbentuk, sampai suatu ketika hampir menyerah tapi tetap terus dijalankan. Karena ternyata untuk mendorong orang untuk berwirausaha itu tidak mudah. Pertama walaupun sudah dikasih modal mereka masih khawatir tidak laku, ketika merasa tidak laku Takmir akan menjamin membeli seluruh dagangannya. Terus jualan panas, takmir menyediakan tenda-tenda untuk berjualan. Tapi alhamdulillah setelah pasar terbentuk, tidak perlu didorong lagi. Mereka langsung antusias mendaftar kepada panitia.</p>
4	<p>Darimana dana pemberdayaan umat ini berasal?</p>	<p>Ya seperti tadi sudah saya singgung. Dari kotak infaq yang dari awala memang sudah terbagi menjadi 3 fungsi, operasional masjid, bantuan langsung kepada jamaah dan ketiga untuk pinjaman modal usaha jamaah.</p>
5	<p>Bagaimana proses seleksi jamaah yang menjadi target pemberdayaan?</p>	<p>Karena kami fokus untuk jamaah lokal, kami sudah tau data-datanya. Termasuk yang kurang mampu. Pertama apakah mereka masuk dalam daftar itu tidak, daftar itu juga kami verifikasi dan konfirmasi kepada pak RT. Selama ini penyaluran dana adalah sesuai permintaan dan pengajuan dari jamaah yang bersangkutan, tetapi memang ada juga yang kami dorong untuk berwirausaha.</p>

6	Apakah pengurus memiliki unit/divisi/satuan khusus yang fokus pada pemberdayaan?	Ada kerjasama antara biro baitul maal dan biro kewirausahaan. Secara struktur ada.
7	Apa saja yang dilakukan masjid dalam meningkatkan kemampuan target pemberdayaan?	Pelatihan-pelatihan usaha, seminar, pendampingan juga kami lakukan.
8	Apa saja fasilitas yang diberikan pengurus kepada target?	Sesuai dengan kebutuhan mereka dan selama itu masuk akal. Misalkan tadi kepanasan, bisa kita sediakan tenda untuk jualan. Klo mereka tidak tau atau masih bingung ya kita arahkan. Misalkan mau jualan angkringan, ya kita sediakan gerobaknya.
9	Bagaimana aturan main yang diberikan pengurus kepada target pemberdayaan?	Tidak ada aturan khusus sebenarnya mas. Ya asalkan punya niat, kemauan untuk usaha. Kita bantu.
10	Bagaimana syarat jamaah yang dikatakan mampu untuk didayakan?	Yang kami fokuskan adalah jamaah yang masuk dalam daftar jamaah kurang mampu, fakir miskin. Yang lain kami verifikasi terlebih dahulu.
11	Berapa besar dana yang diterima jamaah untuk pemberdayaan ini?	Bervariasi, sesuai kebutuhan. Ada yang 1-3 juta. Tapi dulu pernah ada yang 6 juta jg.
12	Bentuk pendampingan apa saja yang dilakukan masjid?	Kita bisa marketingin usaha mereka melaluia acara-acara masjid. kaya peci Jogkariyan itu misalnya, kita marketingin dan kita tampilkan setiap acara. Sehingga sekarang menjadi terkenal, bahkan sudah seperti menjadi Icon masjid Jogokariyan. Kami kan punya banyak ustad-ustad, ya mereka juga ikut memasarkan kadang-kadang ketika sedang berdakwah. Bentuk pendampingan yang lain pemberian saran dan masukan.
13	Bagaimana hasil pemberdayaan selama ini?	Sebenarnya belum terlalu maksimal, karena saat ini bantuan kami masih lebih besar porsinya untuk bantuanun yang berbentuk bantuan tunai / konsumtif. Karena saat ini kami masih dalam fase memaksmurkan jamaah.

14	Apakah ada peningkatan taraf ekonomi jamaah setelah adanya program pemberdayaan ini?	Bagi yang sudah mengikuti beberapa program, tentunya ada peningkatan. Tapi untuk nominal atau besarnya nanti bisa ditanyakan langsung kepada palakunya.
15	Apa indikator keberhasilan program ini?	Kami punya daftar jamaah beserta kondisinya. Nah dari situ bisa kita lihat, apakah penerima bantuan ini menurun jumlahnya apa malah semakin meningkat. Menjadi jamaah mandiri, infaq masjid naik. Kesadaran sholat berjamaah meningkat. Karena itulah sebenarnya target utama kami, memakmurkan masjid, kemudian akan menjadi masjid mandiri.
16	Bagaimana evaluasi dilakukan pengurus terhadap proses pemberdayaan?	Kami masih ada PR untuk menurunkan penerima bantuan itu.
17	Apa saja kendala yang ditemui selama program ini berjalan?	Belum terbentuknya secara sempurna sistem kami juga menjadi kendala. Kemudian semangat jamaah dalam berwirausaha kadang naik, kadang juga turun. Bahkan ada yang berhenti karena merasa tidak laku. Ada juga yang bangkrut, tidak punya modal lagi akhirnya tutup.
18	Bagaimana rencana pengembangan program pemberdayaan kedepan?	Beberapa saat yang lalu kami sudah mengumpulkan seluruh ketua RT untuk pendataan potensi dan kendala jamaah ditiap-tiap RT tersebut. Apa to potensi para jamaah yang bisa kita bantu, kita munculkan. Sebenarnya apa kendala yang mereka temui. Nah setelah semua data itu lengkap, kami akan memetakan potensi-potensi yang ada. Insyaallah kami punya program "Jogoakriyan Mart". Jadi nanti semua potensi dan hasil usaha para jamaah akan kita tampung, kita pasarkan dan kita bantu dalam marketingnya. Sehingga para jamaah bisa berperan aktif dalam pengembangan toko kita ini nantinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM

Alamat : Jl. Demangan Baru Lantai II No. 24 Yogyakarta

Telp. (0274) 523637

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara Informan

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian (*research*) dengan judul **Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)**. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/ Ibu/ Saudara agar berkenan memberikan informasi terkait penelitian yang sedang saya lakukan. Data-data ataupun informasi yang Bapak/ Ibu/ Saudara diberikan akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara dalam membantu saya memberikan data-data atau informasi tersebut saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Peneliti

Ahmad Badrus Sholihin

الجمعة الاستدالانية



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM

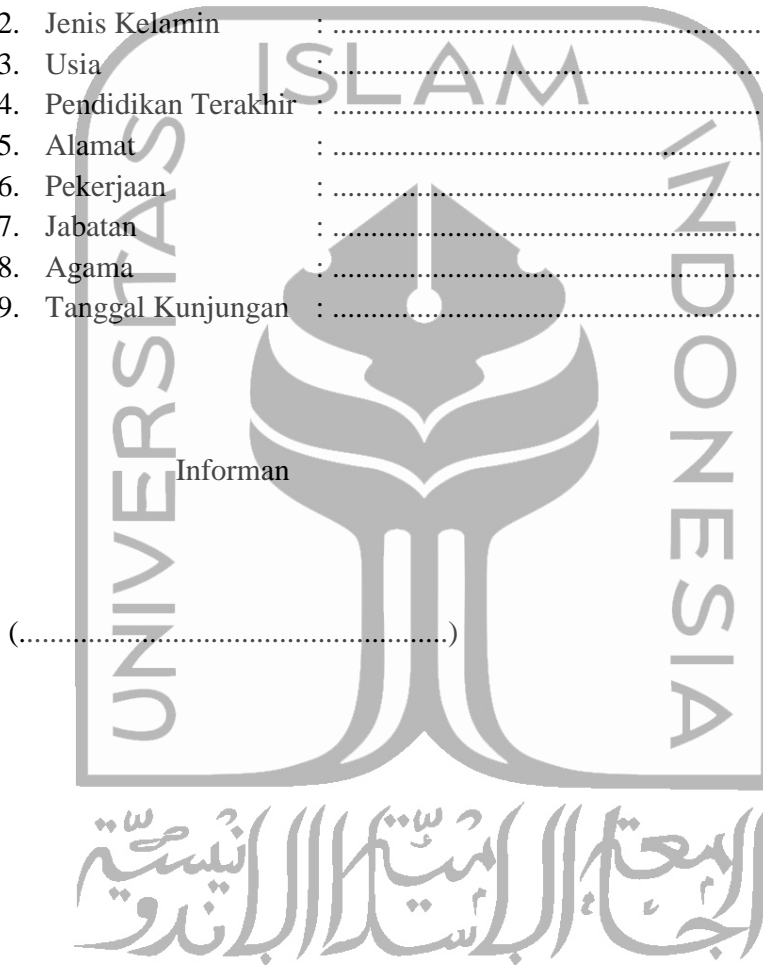
Alamat : Jl. Demangan Baru Lantai II No. 24 Yogyakarta

Telp. (0274) 523637

No:

Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Jabatan :
8. Agama :
9. Tanggal Kunjungan :



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Badrus Sholihin,

Lahir di Ponorogo pada tanggal 13 Juli 1988 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Putra yang telah lahir dari pasangan Bapak Sumono, SH dan Ibu Siti Munasaroh. Mengawali dunia pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Ponorogo pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN Karanglo Kidu 02 dan lulus pada tahun 2001. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kauman Ponorogo dipilih sebagai lembaga pendidikan menengah pertama dan lulus pada tahun 2004. Kemudian untuk jenjang menengah atas di tempuh di *Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah* (KMI) Pondok

Modern Darussalam Gontor dan lulus pada tahun 2008. Dilembaga yang sama pula jenjang perguruan tinggi ditempuh, tepatnya di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) yang saat ini telah berubah menjadi Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo, pada program studi Ekonomi Islam dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada periode 2015/2016 konsentrasi Ekonomi Islam.

الجمعة الإسلامية الأندلسية